

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya zaman, banyak sekali motif kejahatan *fraud* atau kecurangan yang semakin berkembang. *Fraud* di setiap negara berbeda – beda. Di lansir dari website (Kompas.com, 2022) terdapat 7 kasus korupsi yang dilakukan oleh oknum pegawai bank yaitu *customer service* bank diduga korupsi sebesar 6,1 miliar di Kalimantan Barat, Marketing bank di Bali rugikan negara 3,1 miliar, di duga marketing tersebut telah memfasilitasi 148 pengajuan kredit KUR yang tidak sesuai persyaratan sehingga merugikan negara mencapai 3,1 miliar. Kasus tersebut terjadi di tahun 2016-2018.

Beberapa bank syariah pernah mengalami penipuan. Ini terbukti dengan kasus *fraud* di Bank Syariah Mandiri senilai dengan Rp102 Miliar kepada nasabah, yaitu kepada 197 nasabah fiktif melibatkan pegawai BSM, hal ini menyebabkan kerugian sebesar Rp59 Miliar . (Najib & Rini, 2016)

Dengan adanya case *fraud* seperti di atas maka di butuhkan ilmu akuntansi forensik dan metode audit investigatif

Akuntansi Forensik adalah proses pencarian bukti lewat pemeriksaan transaksi oleh audit. Setelah dilakukannya pemeriksaan transaksi, dan ditemukannya indikasi fraud maka bukti – bukti tersebut akan dikumpulkan dan ditindak lanjuti oleh audit. Proses ini dilakukan apabila terdapat indikasi fraud yang dapat merusak reputasi dan bisnis di perbankan. Proses akuntansi ini diperlukan

ilmu yang lebih spesifik, yang harus di miliki oleh seorang auditor. Dan mengungkap suatu kejadian *fraud* sangatlah sulit. Disamping menggunakan metode akuntansi forensik untuk menelaah transaksi, diperlukan juga ilmu Audit Investigatif sebagai penunjang dari pemecahan masalah *fraud*. Audit Investigatif juga masuk ke dalam proses pengumpulan bukti seperti menanyakan kapan terjadinya *fraud*, dimana terjadinya *fraud*, siapa yang melakukan *fraud*, tindakan melawan hukum seperti apa yang dilakukan oleh pelaku. Audit investigatif tidak hanya dilakukan sekali namun dapat juga dilakukan berkali – kali karena disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan, apabila informasi yang diberikan oleh pelaku kurang, maka harus juga untuk menginvestigasi saksi – saksi yaitu orang terdekat pelaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2019) bahwa hasil penelitiannya adalah *fraud* adalah istilah umum dan mencakup segala cara yang dibuat-buat dan artifisial dimana seseorang dipaksa untuk menggunakan informasi palsu untuk mendapatkan keuntungan dari yang lain. Tidak ada aturan yang pasti dan tidak dapat diubah yang dapat ditetapkan sebagai ukuran umum untuk mendefinisikan penipuan, karena penipuan mencakup metode menipu orang lain dengan penipuan, dan metode tidak jujur. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tekanan, peluang dan rasionalisasi. Faktor-faktor tersebut membuat *fraud* merajalela di segala lini dan tidak menutup kemungkinan di bidang akuntansi. Oleh karena itu, masuk akal bahwa penipuan harus dicegah oleh semua orang. Ketika datang teknologi untuk deteksi penipuan, ini dapat membantu mereka yang berurusan dengan *fraud*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2021) dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi yang memberikan hasil penelitian yaitu bahwa penggunaan akuntansi forensik berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Pemanfaatan forensik yang lebih baik memberikan efek positif dan dapat meningkatkan upaya pendeteksian kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Selain itu, penerapan akuntansi forensik memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi kecurangan sektor publik. Penerapan akuntansi forensik dapat membantu mencegah dan mendeteksi penipuan dengan lebih baik di organisasi sektor publik. Akuntansi forensik sangat dibutuhkan untuk mendeteksi kecurangan dan masyarakat mulai melihat pentingnya penerapan akuntansi forensik bagi kelangsungan dan perkembangan perekonomian Indonesia.

Dari kedua penelitian tersebut memiliki objek penelitian yang berbeda dan variabel yang berbeda, dan metode pendekatan yang berbeda. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Kembali menggunakan metode wawancara dan member check pada objek perbankan. Peneliti ingin menganalisis mengenai implementasi Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam mengungkapkan *fraud* pada perbankan.

Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut adalah karena Tindakan fraud sangat merugikan banyak pihak, baik pihak perusahaan maupun pihak yang ada di sekeliling pelaku, oleh karena itu Tindakan fraud harus di cegah dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan metode penulisan yang berbeda. Dengan judul :

“ANALISIS IMPLEMENTASI AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM PENGUNGKAPAN FRAUD (Studi Kasus PT. Bank Syariah Indonesia)”

1.2 FOKUS PENELITIAN

1. Apa saja indikator terjadinya fraud ?
2. Bagaimana langkah yang di tempuh dalam mengatasi tindakan fraud ?
3. Bagaimana dampak implementasi akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap mengungkapkan fraud ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui indikator terjadinya fraud
2. Untuk mengetahui langkah yang dilakukan para auditor dalam mengungkap fraud
3. Untuk mengetahui dampak implementasi akuntansi forensik dan audit investigatif dalam pengungkapan fraud

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Bagi Penulis :

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang implementasi akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mengungkapkan fraud

Bagi Pembaca :

Penelitian ini bermanfaat supaya para pembaca tidak melakukan Tindakan fraud

1.5 SISTEMATIKA TUGAS AKHIR

Untuk mempermudah skripsi ini maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yaitu alasan penelitian ini dilakukan, lalu peneliti membuat rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian untuk mengetahui hasil yang akan dicapai dari masalah yang diteliti, manfaat penelitian yang berisi manfaat yang diberikan oleh penulis dengan meneliti masalah dan terdapat sistematika penulisan guna membuat penulisan menjadi runtut dan rapi.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang telaah teorits yang berisikan tentang teori yang diangkat dalam penelitian ini, dan telaah empiris yaitu penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, tempat & waktu penelitian, situasi sosial, teknik pengambilan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang profil perusahaan yang di teliti, dan hasil dari penelitian.